

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

a. Tinjauan Umum Tentang Ekstrakurikuler Pramuka

Pengertian Ekstrakurikuler

Pada saat ini sistem pendidikan yang ada di sekolah pada saat ini dikenal dengan adanya tiga kegiatan yang dilaksanakan oleh peserta didik, diantaranya yaitu kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di sekolah dalam waktu yang sudah terencana dan terprogram dan untuk mencapai tujuan-tujuan minimal pencapaian tersendiri dalam sebuah pembelajaran. Kokurikuler merupakan yang dilakukan yang kegiatannya diluar jam pembelajaran wajib peserta didik , termasuk waktu libur yang dilakukan di sekolah ataupun luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan. Sedangkan yang dimaksud dengan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan yang diperuntukan untuk peserta didik dengan tujuan untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan peserta didik diberbagai aspek tertentu, dan dilaksanakan di sekolah mapun luar sekolah.

Menurut Wiyani (dalam Noor, 2016, hlm 4), menyatakan bahwa :

“Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.”

Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui bimbingan dari satuan pendidikan formal dan nonformal yang menggunakan waktu di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dapat membantu pengembangan kepribadian, bakat dan minat serta kemampuan yang dimiliki siswa sesuai kebutuhannya. Kegiatan ekstrakurikuler

siswa dididik untuk mengamalkan nilai-nilai positif dalam melakukan hubungan baik antar sesama manusia maupun hubungan manusia dengan Tuhannya.

Pengertian Pramuka

Undang-Undang Republik Indonesia No.12 tahun 2010 pasal 1 tentang gerakan pramuka, menyatakan bahwa :

- a) Pramuka adalah Warga Negara Indonesia yang aktif dalam pendidikan kepramukaan serta mengamalkan satya pramuka dan dharma Pramuka
- b) Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan pramuka.
- c) Gerakan pramuka adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan
- d) Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.

Salah satu bentuk pendidikan yang sangat berperan dalam membentuk karakter peserta didik adalah melalui pendidikan pramuka. Kristiadi dalam Risa, dkk (hlm. 480) menjelaskan bahwa:

“Gerakan Pramuka adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Kata “Pramuka” merupakan singkatan dari Praja Muda Karana, yang berarti orang-orang berjiwa muda dan suka berkarya. Kata berjiwa muda merupakan ukuran dari semangat untuk maju. Dari pengertian tersebut, maka pantas apabila pramuka dianggap sebagai penerus bangsa yang memiliki karya dan kemajuan dalam berpikir, mandiri, disiplin, dan mampu mengatasi masalah.”

Sedangkan yang dimaksud “Kepramukaan” merupakan sebuah proses yang dilaksanakan pada pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam yang membentuk 19 kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan, yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sebuah sistem

pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat dan bangsa Indonesia pada saat ini.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka adalah organisasi di luar lingkungan sekolah dan keluarga, yang boleh diikuti semua Warga Negara Indonesia, baik tua maupun muda, laki-laki atau perempuan, yang aktif dalam pendidikan kepramukaan dan mengamalkan satya dan dharma Pramuka.

1. Manfaat kegiatan Kepramukaan

Depdiknas 2005-2009 UU No 15 menyebutkan manfaat kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut: (a) olah hati untuk memperteguh keimanan dan ketakwaan, meningkatkan akhlak mulia, budi pekerti atau moral, membentuk kepribadian unggul, membangun kepemimpinan dan entrepreneurship, (b) polah pikir untuk membangun kompetensi dan kemandirian ilmu pengetahuan dan teknologi, (c) olah rasa untuk meningkatkan sensitifitas, daya apresiasi, daya kreasi dan daya ekspresi seni dan budaya, (d) olahraga untuk meningkatkan kesehatan, kebugaran daya tahan dan ketahanan fisik serta ketrampilan kinestetis, (e) membantu siswa mengembangkan minatnya, juga membantu siswa agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan tanggung jawab sebagai negara yang mandiri.

Kemudian menurut Azrul Azwan (2015. Hlm, 167) menyebutkan manfaat kegiatan kepramukaan sebagai berikut :

1) Disiplin

Pembentukan karakter anak pada saat ini sangatlah penting, dan ketika seorang anak mengikuti kegiatan pramuka, di dalam pramuka pembentukan karakter anak adalah pembelajaran yang paling dasar diterapkan. Seorang anak akan dilatih menyiapkan segala keperluannya seorang diri tanpa harus meminta bantuan kepada orangtua. Contoh sederhana yang dilakukan seorang anak dalam pelatihan awal adalah dengan dilatih untuk tepat waktu seperti saat bangun tidur, mandi, makan, atau beraktivitas lainnya. Anak harus dilatih disiplin sejak kecil karena hal ini akan terbiasa berdisiplin sampai dewasa

dan akan membuahkan hasil yang memuaskan karena memiliki kedisiplinan yang tinggi.

2) Tanggung Jawab

Saat mengikuti kegiatan pramuka, anak akan dituntut untuk bias mengambil keputusan dalam hal apa pun dan bertanggung jawab dengan keputusannya tersebut. Dalam kegiatan pramuka, ia harus bertanggung jawab dalam pada saat melakukan tugasnya. Saat mem buat tenda misalnya, mereka harus bertanggung jawab dengan keselamatan tenda. Pada saat memasak, ia harus bertanggung jawab dengan orang lain yang menikmati masakan tersebut. Saat berkemah ia juga belajar tanggung jawab dengan perlengkapannya masing-masing, dan seterusnya.

3) Mandiri

Banyak anak yang terbiasa dibantu oleh orang tua atau asisten rumah tangga untuk mengurus diri. Namun dengan mengikuti kegiatan pramuka, ia akan belajar mengurus keperluannya sendiri. Dengan belajar mandiri, maka hal itu akan membentuk karakter anak menjadi lebih baik dibanding dengan mereka yang terbiasa dilayani.

4) Berkomunikasi

Saat mengikuti kegiatan pramuka, anak dituntut untuk bias berhubungan dengan temannya, baik yang satu tim dengannya maupun yang berbeda timnya. Hal ini dikarenakan kegiatan dalam kepramukaan lebih banyak dilakukan secara berkelompok sehingga melatih mereka untuk bias berkomunikasi dengan teman-temannya. Dengan kegiatan ini, maka anak yang tadinya pemalu atau pendiam dapat menjadi lebih berani untuk berbicara dengan orang lain.

5) Kreatif

Banyak kegiatan dalam kepramukaan yang menuntut anak untuk menggunakan kreativitasnya. Banyak aktivitas yang membuat anak harus menyelesaikan tugasnya dengan menggunakan ide cemerlang mereka. Dengan bekal tersebut, maka kretivitas mereka akan semakin terasah.

6) Kepemimpinan

Dalam kegiatan pramuka, setiap anak akan mendapat kesempatan untuk memimpin regunya masing-masing. Saat mendapat kesempatan itulah anak akan belajar mengenai gaya kepemimpinan sehingga memasuki usia dewasa anak bisa menjadi seorang pemimpin, baik ditempat kerja, organisasi, maupun ketika sudah berkeluarga.

7) Mencintai Alam

Banyak kegiatan pramuka yang dilakukan di luar ruangan atau di alam bebas. Kegiatan tersebut menuntut anak untuk berinteraksi dengan alam, sehingga secara tidak langsung akan mengajarkan kepada mereka untuk mencintai alam dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.

8) Kemampuan Bertahan Hidup

Dalam kegiatan pramuka, anak akan diajarkan berbagai kode sandi, cara mengikat simpul, membuat tenda, memasak dengan peralatan seadanya, P3K, dan kemampuan lainnya yang akan berguna untuk bertahan hidup saat situasi darurat. Dari pengalaman-pengalaman tersebut, maka naluri untuk bertahan hidup dalam diri anak akan terasah dengan sendirinya.

Dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan memiliki beberapa manfaat yang mengajarkan peserta didik dalam menjalankan proses kehidupan yang tidak hanya saat kegiatan kepramukaan saja tetapi dapat diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari untuk melatih diri untuk hidup disiplin, tanggung jawab, mandiri, berkomunikasi, kreatif, mencintai alam dan kemampuan bertahan hidup. Beberapa manfaat tersebut belum tentu bisa didapatkan dalam kegiatan intrasekolah.

2. Tujuan Kegiatan Kepramukaan

Mengenai tujuan Gerakan Pramuka berdasarkan Azrul Azwar (2009, hlm 9) dijelaskan bahwa Gerakan Pramuka bertujuan mendidik dan membina kaum muda Indonesia guna mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga menjadi:

1) Manusia berwatak, berkepribadian, dan berbudi pekerti luhur yang:

- a. Tinggi moral, spiritual, kuat mental, sosial, intelektual, emosional dan fisiknya;
 - b. Tinggi kecerdasan dan mutu keterampilannya;
 - c. Kuat dan sehat jasmaninya.
- 2) Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang dapat membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional, maupun internasional

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk:

- 1) Meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kepramukaan
- 2) Mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

3. Kode Kehormatan Pramuka

Irfan (2018, hlm. 35) menyebutkan bahwa “Kode kehormatan pramuka adalah serangkaian ketentuan dasar (janji, nilai dan norma) yang harus dilaksanakan oleh seorang pramuka dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi ukuran atau standar tingkah laku pramuka.” Maka dari itu kode kehormatan pramuka merupakan sebuah hal utama yang harus dimiliki oleh seorang anggota pramuka. Sehingga bisa dikatakan bahwa kode kehormatan merupakan kode etik anggota Gerakan Pramuka baik dalam kehidupan pribadi maupun di dalam masyarakat. Kode kehormatan pramuka telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka pasal 6. Selain itu juga tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) Gerakan Pramuka pasal 12 dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Gerakan Pramuka pasal 14.

Kode kehormatan pramuka terdiri atas janji yang disebut Satya Pramuka dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Satya Pramuka sebagaimana tercantum dalam ART Gerakan Pramuka:

1. Diucapkan secara sukarela oleh seorang anggota calon anggota atau calon pengurus Gerakan Pramuka pada saat pelantikan menjadi anggota atau pengurus;
2. Dipergunakan menjadi pengikat diri pribadi demi kehormatannya untuk diamalkan; dan
3. Dipakai sebagai dasar pengembangan spriritual, emosional, social, intelektual, dan fisik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Sedangkan darma pramuka sebagaimana tercantum dalam ART Gerakan Pramuka merupakan:

1. Nilai dasar untuk membina dan mengembangkan akhlak mulia;
2. System nilai yang harus dihayati, dimiliki dan diamalkan dalam kehidupan anggota Gerakan Pramuka di masyarakat;
3. Kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka.

Landasan gerak bagi Gerakan Pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan kepramukaan yang diwujudkan dalam kegiatan untuk mendorong peserta didik manunggal dengan masyarakat, bersikap demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong.

4. Metode Kepramukaan

Irfan (2018, hlm. 75) mengatakan bahwa:

“Metode Kepramukaan adalah prosedur dan cara untuk menerapkan nilai dan prinsip dasar kepramukaan. Setiap unsur dalam metode kepramukaan memiliki fungsi spesifik, yang secara bersama-sama dan keseluruhan saling memperkuat dan menujung tercapainya tujuan pendidikan kepramukaan.”

Maka metode kepramukaan adalah sebuah strategi dalam sebuah pendidikan kepramukaan untuk melaksanakan kegiatan kepramukaan secara menarik dan menyenangkan sesuai dengan kondisi peserta didik.

Menurut Irfan (2018, hlm 75) menyebutkan Metode Kepramukaan merupakan cara belajar interaktif progresif melalui:

1. Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan pramuka yang terdiri atas janji yang disebut satya dan ketentuan moral yang disebut darma merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam metode kepramukaan.

Satya pramuka diucap secara sukarela oleh seorang calon anggota Gerakan Pramuka setelah memenuhi persyaratan keanggotaan. Satya pramuka juga digunakan sebagai pengikat diri pribadi untuk secara sukarela mengamalkannya dan dipakai sebagai titik tolak memasuki proses pendidikan kepramukaan guna mengembangkan mental, moral, spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat.

Sementara Darma Pramuka adalah alat pendidikan mandiri yang progresif untuk memelihara dan mengembangkan akhlak mulia, selain itu juga merupakan upaya memberi pengalaman praktis yang mendorong agar anggotanya menemukan, menghayati, serta memenuhi system nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota dalam masyarakat tersebut. Sebagai landasan gerak bagi Gerakan Pramuka, Darma Pramuka berfungsi sebagai alat pencapaian tujuan Pendidikan Kepramukaan yang kegiatannya demokratis, saling menghormati, serta memiliki rasa kebersamaan dan gotong royong. Darma Pramuka dapat pula disamakan dengan kode etik bagi organisasi dan anggota Gerakan Pramuka yang berperan sebagai ketentuan lainnya yang mengatur hak dan kewajiban anggotanya, pembagian tanggung jawab antar anggota serta pengambilan keputusan oleh anggota.

2. Belajar Sambil Melakukan

Belajar sambil melakukan dilaksanakan dengan mengutamakan sebanyak mungkin kegiatan praktik secara praktis pada setiap kegiatan kepramukaan dalam bentuk pendidikan keterampilan dan berbagai pengalaman yang bermanfaat bagi anggota muda. Mengarahkan perhatian anggota muda untuk selalu berbuat hal-hal nyata, merangsang timbulnya keingintahuan akan hal-hal baru, serta mamacu agar

berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan, baik di dalam Gerakan Pramuka maupun di dalam lingkungan kemasyarakatan merupakan tujuan dari belajar sambil melakukan.

3. Kegiatan Berkelompok Bekerja Sama dan Berkompetisi

Peserta didik dikelompokkan dalam satuan gerak yang dipimpin oleh peserta didik sendiri. Kegiatan berkelompok memberikan kesempatan belajar memimpin dan dipimpin, mengatur dan diatur, berorganisasi, memikul tanggung jawab, serta bekerja dan bekerjasama dalam kerukunan. Kegiatan berkelompok memberi kesempatan untuk saling berkompetisi dalam suasana persaudaraan guna menumbuhkan keinginan untuk menjadi lebih baik.

4. Kegiatan yang Menarik dan Menantang

Kegiatan menarik dan menantang merupakan kegiatan kreatif, inovatif, rekreatif, dan mengandung pendidikan, yang mampu mengubah sikap dan perilaku, menambah pengetahuan dan pengalaman, serta meningkatkan kecakapan hidup setiap anggota Gerakan Pramuka. Diselenggarakan dengan memperhatikan tiga pilar pendidikan kepramukaan yakni modern, manfaat dan taat asas. Penyelenggaraan disesuaikan dengan usia dan perkembangan rohani dan jasmani peserta didik, sehingga mudah diterima oleh yang bersangkutan. Diutamakan pada kegiatan yang mengembangkan bakat dan minat yang mencakup ranah spiritual, emosional, social, intelektual dan fisik peserta didik, serta bermanfaat bagi perkembangan kepribadian.

5. Kegiatan Di Alam Terbuka

Kegiatan di alam terbuka merupakan kegiatan rekreasi yang edukatif dengan mengutamakan kesehatan, keselamatan dan keamanan, dan tidak jarang diikuti dengan kegiatan yang menarik dan menantang terutama bagi kaum muda agar bersedia bergabung dalam Gerakan Pramuka, serta bagi anggota pramuka agar tetap terpicat, mengikuti serta mengembangkan kegiatan kepramukaan.

Biasanya kegiatan di alam terbuka dapat memberikan pengalaman dengan adanya saling ketergantungan antara unsur-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, serta mengembangkan suatu rasa tanggung jawab akan masa

depan dengan menghormati keseimbangan alam untuk tetap menjaga serta menanamkan pada anggota muda bahwa menjaga lingkungan adalah hal yang utama yang harus ditaati dan dikenali sebagai aturan dasar dalam setiap kegiatan yang selaras dengan alam.

6. Kehadiran Orang Dewasa yang Memberi Bimbingan, Dorongan, dan Dukungan.

Anggota dewasa berfungsi sebagai perencana, organisator, pelaksana, pengawas, dan penilai. Sedangkan Pramuka Penegak dan Pandega berfungsi sebagai pembantu anggota dewasa dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan. Anggota muda yang dalam melaksanakan kegiatan dimaksud, diharap dapat melakukan konsultasi dengan anggota dewasa. Dan pada waktu pelaksanaan kegiatan tersebut, anggota dewasa diharapkan dapat memberikan pembinaan dan pendampingan. Dikarenakan anggota dewasa bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan kepramukaan oleh anggota muda.

7. Penghargaan Berupa Tanda Kecakapan

Penghargaan berupa tanda kecakapan bertujuan mendorong dan merangsang peserta didik agar secara bersungguh-sungguh menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta memiliki berbagai kompetensi keterampilan. Tanda kecakapan merupakan pengakuan yang diberikan kepada peserta didik yang telah menghayati dan mengamalkan nilai-nilai kepramukaan serta telah memiliki berbagai kompetensi keterampilan. Setiap peserta didik wajib berupaya memiliki keterampilan yang berguna bagi kehidupan diri dan baktinya kepada masyarakat.

8. System Satuan Terpisah

Satuan terpisah pramuka putra dan putri ditetapkan di gugus depan, satuan karya pramuka, dan kegiatan bersama. Satuan pramuka putra dibina oleh pembina putra, kecuali perindukan siaga putra dapat dibina oleh pembina putri. Kegiatan yang diselenggarakan dalam bentuk perkemahan putri dan tempat perkemahan putra terpisah.

Sebuah metode kepramukaan pada dasarnya dilaksanakan guna menciptakan kegiatan kepramukaan yang menarik dan bisa dilaksanakan sesuai minat peserta

didik dan menciptakan kegiatan kepramukaan yang tidak menjenuhkan namun memiliki makna yang mampu memberikan kesan kepada peserta didik yang bisa dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

b. Tinjauan Tentang Nilai-nilai Bela Negara

1. Pengertian Nilai

Menurut Syarbaini (2012, hlm.43-44), nilai adalah sesuatu yang berharga, berguna, indah, memperkaya batin, dan menyadarkan manusia akan harkat dan martabat. Menurut Kaelan (2014, hlm.80), nilai itu pada hakikatnya adalah sifat atau kualitas yang melekat pada suatu objek, bukan objek itu sendiri. Notonagoro sebagaimana dikutip Kaelan (2014, hlm.82), membagi nilai menjadi tiga macam, yaitu :

- a) Nilai material, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi kehidupan manusia, atau kebutuhan material ragawi manusia.
- b) Nilai vital, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi manusia, untuk dapat mengadakan kegiatan atau aktivitas.
- c) Nilai kerokhanian, yaitu segala sesuatu yang berguna bagi rohani manusia. Nilai rokhani ini dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu :
 - 1) Nilai kebenaran, yang bersumber pada akal.
 - 2) Nilai keindahan atau nilai estetis, yang bersumber pada unsur perasaan.
 - 3) Nilai kebaikan atau nilai moral, yang bersumber pada unsur kehendak.
 - 4) Nilai religius, yang merupakan nilai kerokhanian tertinggi dan mutlak.

2. Pengertian Bela Negara

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) Bela berarti :menjaga baik-baik; memelihara; merawat. Dan arti dari negara adalah organisasi dalam suatu wilayah yang mempunyai kekuasaan tertinggi yang sah dan ditaati oleh rakyat; 2 kelompok sosial yang menduduki wilayah atau daerah tertentu yang diorganisasi di bawah lembaga politik dan pemerintah yang efektif, mempunyai kesatuan politik, berdaulat sehingga berhak menentukan tujuan nasionalnya.

Baidowi (2016, hlm. 3) menjelaskan bahwa:

“Bela Negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan seluruh warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila, dan Undang-undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negaran. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan.”

Bela negara adalah upaya pembelaan negara yang merupakan tekad, sikap, semangat dan tindakan seluruh warga negara secara teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara.

Semua warga negara berhak dan berkewajiban atas usaha pembelaan negara dan syarat-syarat pembelaan negara di atur dalam undang-undang. Sebagai warga negara yang baik kita harus memiliki rasa kesadaran atas bela negara. Bela negara itu sangat luas dari mulai menjalin hubungan baik dengan sesama masyarakat samapi berbuat baik kepada negara.

Pembelaan negara di Indonesia sudah diatur di dalam Pancasila dan UUD 1945. Karena tercantum didalamnya bahwa membela bangsa merupakan kewajiban seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali dan melaksanakan kewajiban bela negara tersebut, karena hal itu merupakan bingkai warga negara yang menjunjung tinggi kesediaan berbakti pada nusa dan bangsa.

3. Regulasi Bela Negara

Agus (2015, hlm. 4) “Bela Negara adalah sikap, perilaku, dan tindakan warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD NRI 1945 dalam menjalin kelangsungan hidup bangsa dan negara yang seutuhnya. Dasar hukum bela negara di Indonesia memang sudah sangat jelas termaktub dalam berbagai aturan perundang-undangan”. Maka bela negara adalah tindakan yang harus tertanam

dalam diri warga negara guna menjalankan kewajiban terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia yang didasari oleh rasa cinta terhadap bangsa itu sendiri.

Didalam UUD NRI 19445 Pasal 30 ayat 1 dan ayat 2 menyatakan secara eksplisit tentang bela negara bagi seluruh rakyat Indonesia sebagai berikut:

- a) Pasal 30 ayat 1: “Setiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya mempertahankan dan keamanan negara”
- b) Pasal 30 ayat 2: “Usaha pertahanan dan keamanan negara dilaksanakan melalui system pertahanan dan keamanan rakyat semesta oleh TNI dan Polri sebagai kekuatan utama dan rakyat sebagai kekuatan pendukung”.
- c) Selanjutnya dalam UU No.3 Tahun 2000 Tentang Pertahanan Negara, di pasal 9 diamanahkan secara jelas tentang aturan bela negara bagi warga masyarakat Indonesia, sebagai berikut:
 - d) Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya bela negara yang diwujudkan dalam penyelenggaraan pertahanan negara.
 - e) Keikutsertaan warga negara dalam upaya bela negara, sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), diselenggarakan melalui:
 - (a) Pendidikan kewarganegaraan;
 - (b) Pelatihan kemiliteran secara wajib;
 - (c) Pengabdian sebagai prajurit Tentara Nasional Indonesia secara sukarela atau secara wajib; dan
 - (d) Pengabdian sesuai profesi.
 - f) Ketentuan mengenai pendidikan kewarganegara, pelatihan dasar kemiliteran secara wajib, dan pengabdian sesuai dengan profesi diatur dengan undang-undang.

Secara lebih detail akan dilihat berbagi aturan yang tertuang dalam regulasi hokum tentang pelaksanaan bela negara yang ada di Indonesia, berikut ini:

- a) Tap MPR No.VI Tahun 1973 tentang konsep Wawasan Nusantara dan Keamanan Nasional.
- b) Undang-Undang No.29 tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Perlawanan Rakyat.
- c) Undang-Undang No.20 tahun 1982 tentang Ketentuan Pokok Hankam Negara RI. Diubah oleh Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1988.
- d) Tap MPR No.VI Tahun 2000 tentang Pemisahan TNI dengan POLRI.
- e) Tap MPR No.VII Tahun 2000 tentang Peranan TNI dan POLRI.
- f) Amandemen UUD NRI 1945 Pasal 30 dan 27 ayat 3.
- g) Undang-Undang No.3 tahun 2002 tentang Pertahanan Negara.

Agus (2015, hlm. 6) menyatakan bahwa:

“Dengan hak dan kewajiban yang sama setiap orang Indonesia tanpa harus dikomando dan dapat berperan aktif dalam melaksanakan bela negara. Membela negara tidak harus dalam wujud perang tetapi bisa diwujudkan dengan cara lain seperti: (1) Ikut serta dalam mengamankan lingkungan sekitar (seperti siskamling); (2) Ikut serta membantu korban bencana di dalam negeri; (3) Belajar dengan tekun pelajaran atau mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn; (4) Mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler seperti PMR, Paskibra dan Pramuka. Sebagai warga negara yang baik sudah sepantasnya kita turut serta dalam bela negara dengan mewaspadaikan dan mengatasi berbagai macam ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan pada NKRI seperti para pahlawan yang sudah rela berkorban demi kedaulatan dan kesatuan NKRI.”

Bela negara merupakan sebuah keharusan dan keniscayaan bagi semua komponen bangsa Indonesia sehingga tidak perlu diperdebatkan lagi eksistensinya. Secara yuridis, bela negara telah tercantum dalam berbagai aturan hukum sehingga kuat keabsahannya. Yang paling penting sekarang adalah bagaimana menjabarkan bela negara dalam praktek kehidupan sehari-hari di tengah masyarakat. Bela negara harus mengejawantah dalam kehidupan sehari-hari dan tercermin dalam sikap dan perilaku warga negara.

4. Unsur-unsur Bela Negara

Didalam proses pembelaan bangsa, ada beberapa hal yang menjadi unsur penting, diantaranya adalah:

- a. Cinta Tanah Air
- b. Kesadaran Berbangsa & bernegara
- c. Yakin akan Pancasila sebagai ideologi Negara
- d. Rela berkorban untuk bangsa dan Negara
- e. Memiliki kemampuan awal bela Negara.

Sasaran pendidikan pendahuluan bela negara dalam gerakan Pramuka adalah terwujudnya warga Pramuka yang mengerti, menghayati dan yakin untuk menunaikan kewajiban dalam upaya bela negara, ciri-ciri sebagai berikut:

a. Cinta Tanah Air

Yaitu mengenal dan mencintai wilayah nasionalnya sehingga selalu waspada dan siap membela Tanah Air Indonesia terhadap segala bentuk ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan yang dapat membahayakan kelangsungan hidup bangsa dan negara oleh siapapun dan dari manapun dengan menanamkan dan menumbuhkan kecintaan kepada tanah air sehingga diharapkan setiap warga Pramuka akan mengenal dan memahami:

- a) Wilayah Nusantara Dengan baik;
- b) Memelihara, melestarikan dan mencintailingkungannya
- c) Senantiasa menjaga nama baik dan mengharumkan negara indonesia dimata Dunia.

b.Sadar Berbangsa dan Bernegara Indonesia

Sadar berbangsa dan bernegara indonesia dalam bentuk tingkah laku, sikap dari kehidupan secara pribadi dalam kehidupan sesuai dengan kepribadian bangsa selalu mengkaitkan dirinya dengan pencapaian cita-cita dan tujuan hidup bangsa Indonesia membina kesadaran, kesatuan dan persatuan mencintai budaya bangsa dan selalu mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi atau golongan.

c.Yakin akan kesaktian Pancasila sebagai ideologi negara

Yakin akan kesaktian Pancasila sebagai satu-satunya falsafah dan ideologi bangsa dan negara, yang telah terbukti kesaktiannya dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara guna tercapai tujuan nasional.

d. Relia berkorban untuk bangsa dan negara

Relia berkorban untuk bangsa yaitu relia berkorban waktu, tenaga, pikiran dan harta benda untuk kepentingan bangsa. Relia berkorban untuk negara adalah relia berbakti tanpa pamrih yang diberikan oleh seorang Warga Negara terhadap tanah airnya dengan penuh kesadaran, keikhlasan, dan tanggung jawab untuk mempertahankan kelangsungan hidup bangsa dan Negara Republik Indonesia

e. Memiliki Kemampuan Awal Untuk Bela Negara

Secara psikis (mental) memiliki sifat-sifat disiplin, ulet, kerja keras, percaya akan kemampuan sendiri, jujur dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan nasional. Secara fisik (jasmani) memiliki kondisi kesehatan dan keterampilan yang dapat mendukung kemampuan awal bela negara.

5. Upaya Meningkatkan Bela Negara

Agus (2015, hlm. 65) menyatakan bahwa :

“Melihat gambaran umum bela negara di Indonesia, maka sangat penting menjadi prioritas untuk melakukan upaya peningkatan bela negara di tengah masyarakat agar tidak mudah tersulut konflik dan terprovokasi untuk melakukan aksi separatisme, radikalisme dan terorisme. Setiap berbicara bela negara di Indonesia, maka akan teringat jika terhadap aksi separatisme, gejala disintegrasi, konflik agama, terorisme dan konsep jihad. Ingatan yang buruk ini sudah saatnya dihapus dalam benak setiap masyarakat Indonesia. Wilayah Indonesia yang sangat rawan terjadi konflik harus dibebaskan dari stigma, citra dan bayangan separatisme dan terorisme, yang tentunya mengganggu proses pembangunan di semua wilayah Indonesia.”

Konflik-konflik yang terjadi di Indonesia merupakan akibat dari kurangnya rasa cinta masyarakat Indonesia terhadap bangsa hal ini merupakan landasan bagi masyarakat untuk menciptakan ketentraman dalam negara. Maka dari itu rasa cinta kepada bangsa haruslah dipupuk sejak masyarakat mengenal pendidikan awal. Sehingga rasa cinta terhadap negara sudah dikenalkan sejak dini.

Tingkat bela negara di masyarakat Indonesia harus ditingkatkan. Caranya dengan membuat kebijakan yang komprehensif, holistic dan intergralistik. Mekanisme koordinasi, komunikasi, dan diskusi antar pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI, Polri, pelaku usaha dan berbagai elemen masyarakat. Pendekatan kesamaan dan kesejahteraan merupakan senyawa yang harus dipegang teguh bagi para pengambil kebijakan dalam mengelola bela negara ditengah masyarakat. Bela negara yang rendah harus diupayakan untuk ditingkatkan sehingga akan menjadi modal dasar dalam membentengi diri dari pusaran konflik dan mengakselerasi proses pembangunan daerah.

Menurut Agus (2015, hlm.66) alternative meningkatkan kesadaran bela negara di tengah masyarakat Indonesia dapat dipetakan sebagai berikut:

No	Aspek	Upaya Meningkatkan Bela Negara
1.	Ideologi	<ul style="list-style-type: none"> <li data-bbox="791 949 1345 1211">• Meningkatkan sosialisasi empat pilar kebangsaan ditengah masyarakat, khususnya kepada tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh pemuda, tokoh intelektual,dll <li data-bbox="791 1249 1345 1400">• Meningkatkan sosialisasi empat pilar kebangsaan diberbagai lembaga pendidikan. <li data-bbox="791 1438 1345 1641">• Membuat brosur, pamphlet, baliho dan sepanduk tentang empat pilar kebangsaan sehingga dapat diakses oleh setiap masyarakat. <li data-bbox="791 1680 1345 1939">• Melakukan pelatihan TOT Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Bela Negara kepada tokoh adat dan tokoh agama sebagai alat yang ampuh untuk mensosialisasikan empat pilar

kebangsaan ditengah masyarakat.

2 Politik

- Melakukan sosialisasi dan pelatihan empat pilar kebangsaan, bela negara dan cinta tanah air kepada masyarakat.
- Meninjau berbagai perda, seperti Perdasus dan Perdasi yang tidak sesuai dengan aturan perundang-undangan serta mendorong perda, perdasus dan perdasi yang bernuansa NKRI.
- Membuat brosur, leaflet dan berbagai media lain yang isinya tentang penulisan sejarah Indonesia dalam bingkai NKRI untuk dibagikan kepada seluruh siswa di lembaga pendidikan sehingga dapat memahami sejarah Indonesia secara benar.
- Melakukan pengawasan yang ketat, transparan dan akuntabel terhadap proses penyaluran dana otonomi daerah khusus sehingga sesuai dengan peruntukannya.
- Mendorong Pemda dan DPRD untuk selalu turun ke tengah masyarakat melakukan dialog dan diskusi dengan elemen masyarakat tentang pentingnya nasionalisme, patriotism dan bahaya terorisme.

3 Ekonomi

- Memberdayakan resolusi konflik dengan mengenali kearifan local, adat istiadat dan nilai-nilai local di tengah masyarakat daam memfilter potensi konflik social.
- Menciptakan lapangan kerja yang layak kepada masyarakat sehingga tidak ada lagi pengangguran.
- Mendorong masuknya investasi di berbagai daerah, khususnya daerah konflik dan daerah perbatasan sehingga akan menyerap tenaga kerja dan memberantas kemiskinan.
- Memberdayakan UMKM dan koperasi di berbagai daerah sehingga akan terwujud pemberdayaan ekonomi masyarakat.
- Meningkatkan pembangunan infrastruktur fisik dan sarana prasarana jalan, jembatan dan lain-lain dalam menunjang kegiatan dunia usaha dalam rangka pembangunan di daerah.
- Menumbuhkan semangat *enterprenurship* dikalangan masyarakat sehingga akan melahirkan industry kreatif berbasis kearifan local.
- Menggali sumber kekayaan alam,

potensi pariwisata dan potensi ekonomi lainnya guna menunjang pembangunan daerah.

- Meyakinkan kepada masyarakat bahwa sumber kekayaan alam yang melimpah di Indonesia untuk kemakmuran masyarakat Indonesia.
- Memberikan bantuan dana untuk pembangunan daerah sehingga masyarakatnya maju dan tidak mudah diprovokasi oleh para pelaku teror dan lain-lain.
- Memberdayakan forum keagamaan, forum adat, dan forum budaya antar masyarakat guna mencegah potensi konflik social.
- Meningkatkan akses masyarakat dalam sector pendidikan dan kesehatan sehingga terwujud kehidupan social masyarakat yang layak.
- Melakukan sosialisasi kerukunan antar umat beragama, solidaritas social, bhineka tunggal ika, dan kestiakawanan social ditengah elemen masyarakat.
- Melakukan sosialisasi wawasan kebangsaan.
- Melakukan advokasi dan

4 Sosial Budaya

pendampingan terhadap masyarakat korban konflik sehingga tidak timbul rasa dendam dan tidak terprovokasi kelompok tertentu untuk melakukan balas dendam.

5 Pertahanan-
 Keamanan

- Menjamin kepastian rasa aman masyarakat yang dilakukan oleh TNI-Polri sehingga masyarakat merasa aman dan nyaman.
- Menggerakkan siskamling, poskamling dan ronda keliling dilingkungannya, dan kewajiban tamu wajib lapor RT setempat untuk medeteksi aksi separatism dan terorisme ditengah masyarakat.
- Menggerakkan gerakan pramuka, menwa, karang taruna, serta berbagai kegiatan lainnya di tengah masyarakat, khususnya generasi muda untuk meningkatkan bela negara.
- Memberdayakan berbagai ormas, LSM, dan tokoh masyarakat sebagai garda terdepan dan perisai hidup dalam memerangi separatism dan terorisme.
- Melakukan penegakan hokum yang transparan, akuntabel, tegas dan cepat terhadap berbagai aksi separatism dan terorisme.

- Melakukan pengetatan dan pengawasan terhadap orang asing yang masuk di wilayah Indonesia guna mendeteksi pergerakan para provokator gerakan separatism dan terorisme.
- Melakukan operasi gabungan TNI-Polri melalui patrol terkordinasi secara rutin untuk mencegah aksi dan gerakan terorisme dan separatism.

Masalah bela negara merupakan masalah seluruh warga negara Indonesia karena bela negara merupakan amanat dalam konstitusi negara yang harus dipahami, dihayati, diamankan dan diaplikasikan dan kehidupan sehari-hari. Bela negara memang tidak identic dengan wajib militer. Wajib militer adalah salah satau dari sekina banyak perwujudan bela negara. Bela negara harus diwujudkan oleh semua komponen bangsa dengan mencintai tanah air Indonesia, meyakini Pancasila sebagai Ideologi negara, mendukung empat pilar kebangsaan, dan bekerja sesuai dengan profesinya masing-masing.

c. Tinjauan Umum Tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

1. Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Undang - undang No. 20 Tahun 2013 adalah merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan Negara serta pendidikan pendahuluan Bela Negara menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh Bangsa dan Negara.

Pendidikan Kewarganegaraan menurut Depdiknas “adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan Warga Negara yang memahami dan

mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi Warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD NRI 1945". Lebih lanjut Somantri dalam Baidowi (2016, hlm.11) mengemukakan bahwa: "PKn merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar Warga Negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara."

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat dilihat bahwa PKn merupakan suatu mata pelajaran yang membekali peserta didik dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan Warga Negara dengan negara, serta pendidikan bela negara yang bertujuan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia agar menjadi Warga Negara yang mampu diandalkan oleh bangsa dan negara. Jadi pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan merupakan suatu wahana untuk dapat menciptakan Warga Negara Indonesia yang memiliki perilaku yang mencerminkan nilai luhur Pancasila yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

2. Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan

Pada dasarnya Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran wajib dalam kurikulum di semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai tingkat perguruan tinggi. Hal ini, ditegaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 37, sebagai berikut.

"Kurikulum pendidikan dasar maupun menengah wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa, (d) matematika, (e) ilmu pengetahuan alam, (f) ilmu pengetahuan sosial, (g) seni dan budaya, (h) pendidikan jasmani dan olah raga, (i) keterampilan kejuruan, (j) muatan lokal. Kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat (a) pendidikan agama, (b) pendidikan kewarganegaraan, (c) bahasa."

Berdasarkan pasal tersebut, Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan kepada warga negara, hal ini dikarenakan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan

yang membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan guna mendukung peran aktif mereka dalam masyarakat dan negara di masa yang akan datang. Berkenaan dengan hal itu, Cogan dalam Nurmalina dan Syaifullah (2008, hlm. 3) mengatakan: “Pendidikan Kewarganegaraan atau *civic education* adalah mata pelajaran dasar yang dirancang untuk mempersiapkan para warga negara muda untuk mendorong peran aktif mereka di masyarakat setelah mereka dewasa.”

Pernyataan di atas, sejalan dengan penjelasan pasal 39 ayat 2 UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan warganegara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa negara.”

Dari kedua pernyataan di atas, dapat peneliti tegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan lebih memberikan pembekalan kepada warga negara agar menjadi warga negara memiliki peran aktif di masa yang akan datang. Pandangan lain tentang pengertian Pendidikan Kewarganegaraan disampaikan oleh Somantri (2001, hlm. 299) sebagai berikut:

“Program pendidikan yang berintikan demokrasi politik yang diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya, pengaruh-pengaruh positif dari pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua, yang kesemuanya itu diproses guna melatih para siswa untuk berpikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Berkenaan dengan pernyataan di atas, dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No 22 tahun 2006 tentang Standar Isi ditegaskan bahwa:

“Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warganegara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan adalah program pendidikan atau pembelajaran yang membekali siswa dengan seperangkat pengetahuan sebagai upaya memmanusiakan, membudayakan dan memberdayakan serta menjadikan warga negara yang baik,

yakni warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya, memiliki pola pikir yang cerdas, kritis, sikap yang demokratis serta memiliki karakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

3. Kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi warga negara dalam kehidupan politik dan masyarakat baik pada tingkat lokal maupun nasional, maka untuk menumbuhkan dan meningkatkan partisipasi semacam itu diperlukan pengembangan sejumlah kompetensi.

Beberapa kompetensi yang menurut Branson dalam Budimansyah dan Suryadi (2008, hlm55) perlu dikembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan yaitu “berdasarkan kompetensi yang perlu dikembangkan, terdapat tiga komponen utama yang perlu dipelajari dalam PKn yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic dispositions*”. Kemudian, Branson dalam Wuryan dan Syaifullah, (2008, hlm.78) menjelaskan bahwa:

“Cakupan *civic knowledge* meliputi pengetahuan tentang sistem politik, pemerintahan, konstitusi, undang-undang, hak dan kewajiban warga negara, dan sebagainya. Sementara *civic skill* mencakup keterampilan intelektual, sosial dan psikomotorik. Sedangkan *civic dispositions* mencakup sifat karakter pribadi warga negara yang mana meliputi tanggungjawab moral, disiplin diri dan hormat terhadap martabat setiap manusia, kemudian sifat karakter publik meliputi kepedulian sebagai warga negara, kesopanan, hormat terhadap aturan (*rule of the law*), berpikir kritis, dan kemauan untuk mendengar, bernegosiasi dan berkompromi.”

Berdasarkan pendapat Branson, kompetensi Pendidikan Kewarganegaraan digolongkan menjadi tiga kompetensi utama, yaitu *civic knowledge*, *civic skill*, dan *civic dispositions*. Dan ketiga kompetensi tersebut merupakan kompetensi utama yang perlu dimiliki warga negara agar dapat menjadi warga negara yang baik, cerdas dan jadi warga negara yang tahu akan hak dan kewajibannya.

Sejalan dengan pendapat di atas, dalam Depdiknas dicantumkan beberapa aspek kompetensi dalam Pendidikan Kewarganegaraan, yaitu:

- 1) Pengetahuan Kewarganegaraan (*civic knowledge*) Menyangkut kemampuan akademik-keilmuan yang dikembangkan dari berbagai teori atau konsep

politik, hukum dan moral. Dengan demikian, mata pelajaran PKn merupakan bidang kajian multidisipliner.

- 2) Keterampilan Kewarganegaraan (*civic skills*) Meliputi keterampilan intelektual (*intellectual skills*) dan keterampilan berpartisipasi (*participatory skills*) dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Watak kepribadian Kewarganegaraan (*civic disposition*) Watak kepribadian kewarganegaraan sesungguhnya merupakan dimensi yang paling substansif dan essensial dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dimensi watak atau karakter kewarganegaraan dapat dipandang sebagai “muara” dari pengembangan kedua dimensi sebelumnya.

Apabila ditinjau dari tujuan pendidikan kewarganegaraan seperti yang disampaikan Wuryan dan Syaifullah (2008, hlm.77) maka dapat dilihat sasaran lain dari kompetensi yang dapat dikembangkan. Baik civics atau Ilmu Kewarganegaraan maupun Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik, warga negara yang kreatif, warga negara yang bertanggungjawab, warga negara yang cerdas, warga negara kritis, dan warga negara yang partisipatif. Lebih lanjut, Wuryan dan Syaifullah (2008: 77) mengungkapkan beberapa kemampuan dasar lainnya, yaitu memperoleh informasi, kerjasama, dan melakukan berbagai kepentingan secara benar.

Berdasarkan beberapa pandangan ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek kompetensi yang dapat kembangkan melalui Pendidikan Kewarganegaraan terbilang banyak, antara lain pengetahuan (*civic knowledge*), keterampilan (*civic skill*), karakter (*civic dispositions*), tanggungjawab (*civics responsibilities*), kecerdasan (*civics intelligence*) dan kemampuan partisipasi (*civics participation*).

4. Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah mewujudkan Warga Negara sadar bela negara berlandaskan pemahaman politik kebangsaan, dan kepekaan mengembangkan jati diri dan moral bangsa dalam perikehidupan bangsa. Burhan dalam Baidowi (2015, hlm.15) dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila dan UUD 1945 menyebutkan tujuan pendidikan kewarganegaraan sebagai berikut :

- a. Sebagai usaha untuk membentuk pola sikap dan pola perilaku peserta didik atau Warga Negara untuk menjadi Warga Negara yang berkesadaran bela negara yang bertanggung jawab dan memiliki komitmen dalam rangka mempertahankan kelangsungan dan perkembangan kehidupan berbangsa dan bernegara kesatuan republik indonesia.
- b. Untuk membentuk peserta didik menjadi manusia atau Warga Negara yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah dan memiliki rasa kesadaran bela negara.
- c. Untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antara Warga Negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi Warga Negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara.
- d. Agar dapat memahami dan mampu melaksanakan dan kewajiban secara santun, jujur, dan demokratis, serta ikhlas sebagai Warga Negara yang terdidik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara selaku Warga Negara Republik Indonesia yang bertanggung jawab.
- e. Menguasai pengetahuan dan pemahaman tentang beragam masalah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang hendak diatasi dengan penerapan pemikiran yang berlandaskan pancasila, Hak Asasi Manusia, Demokrasi, Wawasan Nusantara, dan Ketahanan Nasional secara kritis dan bertanggung jawab.
- f. Memupuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai perjuangan serta patriotisme yang cinta tanah air, rela berkorban bagi Nusa dan Bangsa.

- g. Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif, dalam menanggapi isu kewarganegaraan.
- h. Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat berbangsa dan bernegara.
- i. Berkembang secara positif dan demokratis untuk
- j. membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain
- k. Berintegrasi dengan bangsa-bangsa lain dalam peraturan dunia secara langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.

d. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam meningkatkan nilai-nilai bela negara

Gerakan pramuka dengan kesadaran bela negara secara teoritis menunjukkan kesesuaian antara keduanya. Oleh karena gerakan pramuka mempunyai tujuan yang seirama dengan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara. Dalam latihan kepramukaan, dilaksanakan suatu kegiatan yang mengarah pada pembinaan kesadaran bela negara, misalnya saja dalam kegiatan pramuka terkadang dilaksanakan perkemahan untuk melatih siswa mengenal, merasakan bagaimana hidup di alam bebas tanpa peralatan rumah tangga yang memadai, hidup serba sederhana dan hidup menderita di alam terbuka, serta di dalamnya diberikan latihan bagaimana bersiap siaga menghadapi segala kemungkinan bahaya yang akan dihadapi.

Melalui ekstrakurikuler kepramukaan siswa akan mendapat pengalaman, ilmu secara teori, dan keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu kegiatan mayoritas diadakan oleh sekolah-sekolah di Indonesia yang salah satu fungsinya dapat menggali potensi yang dimiliki siswa dan dapat membentuk kedisiplinan siswa tersebut. Tujuan dari diadakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dimaksudkan agar membantu pihak sekolah dalam pengembangan kedisiplinan peserta didiknya.

Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka merupakan kegiatan yang dilakukan oleh Peserta didik disekolah, dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka Peserta didik diajarkan tentang bagaimana sikap mencintai tanah air, gotong royong dan masih banyak sikap-sikap yang mengajarkan peserta didik dalam berperilaku sosial yang sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat dan salah satunya yang menjadi pokok pembahasan penulis pada penelitian ini adalah meningkatkan sikap bela negara pada Peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Sikap patriotisme, nasionalisme dan cinta tanah air merupakan unsur-unsur yang ada di dalam bela negara. Usaha bela negara merupakan usaha yang dilakukan oleh setiap warga negara dalam membela negara baik secara fisik maupun non-fisik maka dari itu perlunya pendidikan bela negara yang diajarkan dan diaplikasikan oleh setiap warganegara dari mulai sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi.

Sejalan dengan kegiatan pramuka dan sikap bela negara pada Peserta didik hal ini adalah sebuah perwujudan dari tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu *to be good a citizenship* dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler pramuka di setiap sekolah maka sama saja kita bisa mewujudkan tujuan pendidikan kewarganegaraan.

B. Penelitian Terdahulu

1. Judul : Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara Di SDN 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis
Penulis : Wahyu Nirmala Sari 1)Ahmad Eddison 2)Zahirman Mahasiswi Program Studi PPKn Universitas Riau 2) Dosen Program Studi PPKn Universitas Riau Jln. Bina Widya KM. 12,5 Kampus Universitas Riau Panam wahyunirma@ymail.com/085271086729
Hasil Penelitian : Berdasarkan Tolak Ukur menurut pendapat Sutrisno Hadi Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara 66,67% - 100%, Kurang Berperan 33,34% - 66,66% dan Tidak Berperan 0% - 33,33%. Jadi Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran

Bela Negara Karena Berperan (81%) Berada Pada Tolak Ukur 66,67% - 100%. Sehingga hipotesis yang menyatakan Gerakan Pramuka Berperan Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara di SD Negeri 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis di terima dengan persentase berperan 81% (66,66%-100%). Dari Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peranan Gerakan Pramuka Terhadap Peningkatan Kesadaran Bela Negara di SDN 06 Bantan Tengah Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis adalah Berperan.

2. Judul : Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Pendidikan Karakter Siswa Di Smp Negeri 2 Terbanggi Besar Lampung Tengah. Tahun 2017

Penulis :Lingga Suropati

Hasil Penelitian : Berdasarkan analisis data, pembahasan hasil penelitian khususnya analisis ternyata ada pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar dalam katagori cukup, dikarenakan kurangnya pertemuan atau latihan ekstrakurikuler, masih kurang terampilnya pelatih dikarenakan tidak semua pelatih pramuka memiliki sertifikat mahir dasar dan substansi kepramukaannya belum terarah, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Pengaruh ekstrakurikuler Pramuka terhadap karakter siswa di SMP Negeri 2 Terbanggi Besar, semakin sering siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka maka akan semakin tinggi nilai tanggung jawab, disiplin, toleransi dan ketakwaan, hal ini juga didukung dengan kesadaran siswa itu sendiri akan pentingnya belajar tentang kehidupan social melalui kegiatan-kegiatan di luar kelas sehingga dengan mudah mereka dapat menerapkan langsung dalam setiap kegiatan yang diadakan ekstrakurikuler Pramuka.

3. Judul : Joyful Learning Journal JLJ 6 (3) PGSD FKIP Universitas Negeri Semarang tahun 2016

Penulis : Ratna Sari Dewi, M.Pd.

Hail Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian korelasi kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang yang

berjumlah 407 siswa. Teknik pengambilan sampel adalah menggunakan teknik Proportional Sampling. Peneliti mengambil sampel sebanyak 37% dari jumlah siswa tiap sekolah, sehingga diperoleh sampel sebanyak 150 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi untuk mengetahui ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan siswa. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis statistika deskriptif, uji prasyarat analisis, dan analisis akhir (pengujian hipotesis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa. Ditunjukkan oleh hasil koefisien korelasi (R) sebesar 0,593 dan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,352. Nilai thitung sebesar 8,959, ttabel sebesar 1,976 dan signifikansi 0,000. Karena nilai $8,959 > 1,976$ dan $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Simpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler kepramukaan terhadap kedisiplinan siswa SD Negeri Gugus Cakra Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dan Kontribusi pengaruh variabel ekstrakurikuler pramuka sebesar 35,2% terhadap kedisiplinan siswa dan sisanya 64,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Kerangka Pemikiran

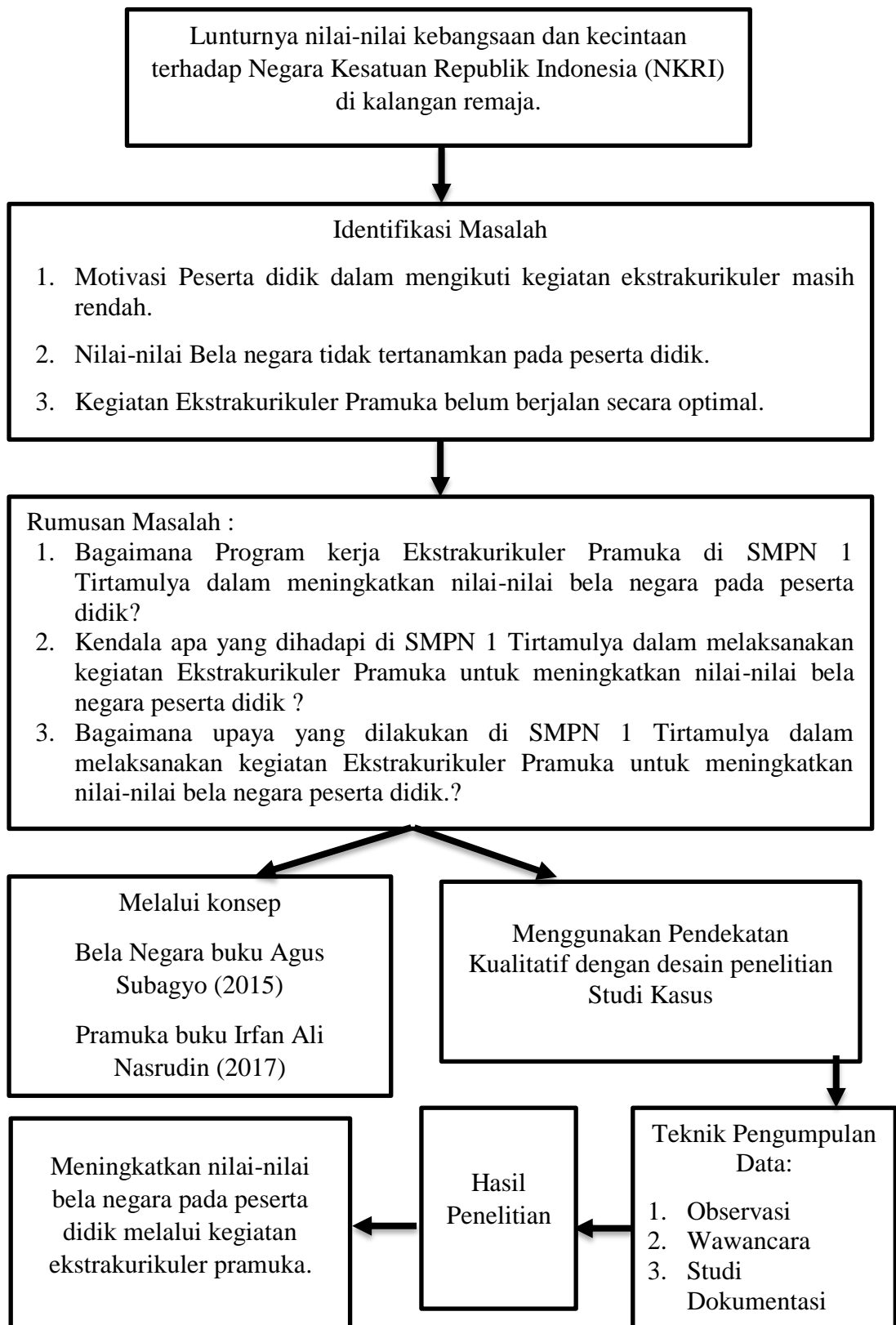
Pada saat ini nilai-nilai kebangsaan dan kecintaan terhadap Negara Kesatuan Indonesia (NKRI) di kalangan generasi muda sudah mulai terkikis hal ini disebabkan oleh pengaruh globalisasi yang kian pesat merajalela menggerus generasi muda Indonesia. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti mengangkat judul “Peranan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Nilai-nilai Bela Negara Peserta Didik”.

Adapun identifikasi masalahnya sebagai berikut: Motivasi Peserta didik dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler masih rendah. Hal ini disebabkan karena generasi muda saat ini lebih menyukai hal-hal yang berhubungan dengan budaya kebarat-baratan, lebih senang menggunakan sosial media sebagai alat berkomunikasi dan menyebabkan malas mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Nilai-nilai Bela negara tidak tertanamkan pada peserta didik. Hal ini

disebabkan dengan kurangnya pengamalan nilai-nilai bela negara. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka belum berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena pemenuhan sarana dan prasarana di sekolah kurang optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka.

Kemudian dari hasil mengidentifikasi masalah peneliti merumuskan masalah yang kemudian ditunjang dengan beberapa teori yang mengacu pada konsep Bela Negara buku Agus Subagyo (2015), Pramuka buku Irfan Ali Nasrudin (2017) dan beberapa sumber teori yang menunjang penelitian.

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus karena peneliti merasa bisa lebih optimal dalam menjalankan observasi dan wawancara hingga menciptakan hasil penelitian yang diinginkan. Dan diiringi menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hingga menghasilkan hasil penelitian meningkatkan nilai-nilai bela negara pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka.



Bagan 2.1 Kerangka Pemikiran

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Program kerja Ekstrakurikuler Pramuka di SMPN 1 Tirtamulya dalam meningkatkan nilai-nilai bela negara pada peserta didik ?
2. Kendala apa yang dihadapi di SMPN 1 Tirtamulya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan nilai-nilai bela negara peserta didik ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan di SMPN 1 Tirtamulya dalam melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka untuk meningkatkan nilai-nilai bela negara peserta didik.?